

***PT MNC SKY VISION Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016/**

***JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
FOR THE SIX-MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016***



	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dan untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2017 and December 31, 2016 and for the six months period ended June 30, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016
PT. MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE PERIODS
ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016
PT. MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i></p> <p>Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Hari Susanto
: Wisma Indovision 1, Jl Raya Panjang Blok Z/III,
: Jakarta
: Jl. Cipaku No. 10 RT 006 RW 005 Kelurahan
: Petogogan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta
: Selatan
: 021-3900310
: Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i></p> <p>Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Herman Kusno
: Wisma Indovision 1, Jl Raya Panjang Blok Z/III,
: Jakarta
: Jl. Duri Utara II No.9 RT 015 RW 002, Kelurahan Duri
: Utara, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
: 021-3900310
: Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Juli / July 24, 2017

  Hari Susanto Direktur Utama/ President Director	 Herman Kusno Direktur/ Director
--	--

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,31	79.304	79.080	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	16	31.666	29.673	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	6,31	-	114	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	4.736	5.473	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 54.970 juta pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016		268.239	322.500	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 54,970 million as of June 30, 2017, and 31 December 2016
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih		17.941	14.494	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.291 juta pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	8	189.548	227.233	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,291 million as of June 30, 2017 and December 31, 2016
Pajak dibayar dimuka	9	11.985	13.824	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		48.534	27.052	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka		20.470	32.947	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>672.423</u>	<u>752.390</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	28	249.777	181.579	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	10,31	60.164	58.456	Other accounts receivable from related parties
Uang muka pembelian aset tetap		12.350	12.350	equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	11	303.356	360.659	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.374.626 juta pada 30 Juni 2017 dan Rp 2.928.822 juta pada 31 Desember 2016	12	3.672.819	3.966.308	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,374,626 million as of June 30, 2017, and Rp 2,928,822 million as of December 31, 2016
Lain-lain		<u>16.781</u>	<u>16.782</u>	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4.315.247</u>	<u>4.596.134</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>4.987.670</u></u>	<u><u>5.348.524</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	13	53.277	87.334	Bank loans
Utang usaha	14			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	29.514	127.521	Related parties
Pihak ketiga		578.623	622.747	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	10,31	5.627	7.782	Related parties
Pihak ketiga		85.148	71.720	Third parties
Utang pajak	15	17.452	11.513	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		100.832	105.610	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		31.164	35.776	Unearned income
Uang muka pelanggan		30.449	25.084	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	16	131.366	134.146	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease obligations
Pihak berelasi	31	2.218	4.235	Related party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.065.670	1.233.468	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	16	2.074.236	2.073.543	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	31	3.632	2.539	Finance lease obligations to related party
Liabilitas imbalan kerja	17	53.478	49.664	Employment benefits obligation
Uang muka setoran modal	18	719.816	719.816	Advance for capital stock subscription
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	87	103	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.851.249	2.845.665	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3.916.919	4.079.133	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham				Authorized - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.770.274.600 saham	19	777.027	777.027	Subscribed and paid-up - 7,770,274,600 shares
Tambahan modal disetor - bersih	20	1.180.689	1.178.653	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	21	557.347	557.347	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		200	200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(1.444.513)	(1.243.837)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.070.750	1.269.390	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		1	1	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		1.070.751	1.269.391	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.987.670	5.348.524	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Pendapatan	1.245.216	22	1.548.035	Revenues
Beban Langsung Pendapatan	809.547	23	893.129	Direct Cost of Revenue
Laba Kotor	435.669		654.905	Gross Profit
Biaya (Penghasilan)				Cost (Income)
Penyusutan dan amortisasi	535.125		568.182	Depreciation and amortization
Beban penjualan	17.990	24	8.801	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24.911	25	25.048	General and administrative expenses
Beban keuangan	95.332	26	104.150	Finance cost
Kerugian (Keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	15.144	33	(180.236)	Loss (Gain) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	16.040	27	13.866	Other gains and losses - net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(268.873)		115.095	Profit (Loss) Before Tax
Manfaat (Beban) pajak - bersih	68.197	28	(27.803)	Tax benefit (expense) - net
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	(200.676)		87.292	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-		-	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(200.676)		87.292	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	(26,3)	29	12,4	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiary resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
			Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp Juta/ Rp Million	Keuntungan revaluasi aset tetap/Gain on revaluation of property and equipment Rp Juta/ Rp Million		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 31 Desember 2015	706.389	1.150.003	4.206	566.016	101.477	200	(1.038.158)	1.490.133	1	1.490.134	Balance as of December 31, 2015
Peningkatan modal disetor	19,20	70.638	718.588	-	-	-	-	789.226	-	789.226	Increase in paid-up capital stock
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	20,30	-	(689.938)	-	-	-	-	(689.938)	-	(689.938)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(896)	(11.987)	-	-	(197.442)	(210.325)	-	(210.325)	Total comprehensive loss for the year
Jumlah laba rugi komprehensif entitas anak sebelum akuisisi	30	-	-	8	-	-	(8.237)	(8.229)	-	(8.229)	Total comprehensive income of subsidiary before acquisition date
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	(101.477)	-	-	(101.477)	-	(101.477)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2016	777.027	1.178.653	3.318	554.029	-	200	(1.243.837)	1.269.390	1	1.269.391	Balance as of December 31, 2016
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(200.676)	(200.676)	-	(200.676)	Total comprehensive loss for the periods
Aset pengampunan pajak	20	-	2.036	-	-	-	-	2.036	-	2.036	Assets Tax Amnesty
Saldo per 30 Juni 2017	<u>777.027</u>	<u>1.180.689</u>	<u>3.318</u>	<u>554.029</u>	<u>-</u>	<u>200</u>	<u>(1.444.513)</u>	<u>1.070.750</u>	<u>1</u>	<u>1.070.751</u>	Balance as of June 30, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.265.322	1.549.487	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(240.275)	(250.160)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(731.405)	(693.227)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	293.642	606.100	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(3.608)	(12.457)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8.057)	(3.730)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>281.977</u>	<u>589.913</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1.925	864	Decrease in other accounts receivable from Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.004	1.658	Proceeds from sales of property and equipment
Perolehan aset tetap	(167.663)	(536.527)	Acquisitions of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	-	(18.939)	Advances for purchases of property and equipment
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	(1.289)	(3.666)	Placement on restricted cash in bank - non - current
Penerimaan uang muka setoran modal	-	390.700	Advance capital received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(166.023)</u>	<u>(165.910)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	52.563	106.253	Proceeds from bank loans
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	32	Increase in other accounts payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(2.876)	(4.276)	Payments of finance lease obligations
Pembayaran bunga	(74.959)	(72.289)	Interest paid
Pembayaran utang bank	(85.198)	(110.650)	Payments of bank loans
Penurunan utang lain-lain kepada pihak berelasi	(1.744)	(331.652)	Decrease in other accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(893)	(1.786)	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(113.107)</u>	<u>(414.368)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>2.847</u>	<u>9.635</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	79.080	46.514	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIODS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	(2.623)	(2.178)	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>79.304</u>	<u>53.971</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 94 tanggal 29 Mei 2017 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0141913 tanggal 2 Juni 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di Wisma Indovision I, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi jasa penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan, antara lain memberikan jasa penyiaran berlangganan dengan memancar luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan radio, televisi, multimedia atau media infomasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 2.516 dan 2.827 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Perusahaan untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 94 dated Mei 29, 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0141913 dated June 2, 2017.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Wisma Indovision I, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is the services of organizing a subscription broadcasting services, among others, provide broadcasting services subscribed channel broadcasts or broadcast material specifically to the customer radio, television, multimedia or other information media. The Company started its commercial operations in 1994. Currently, the Company's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Company and its subsidiary ("the Group") had total number of permanent employees of 2,516 and 2,827 as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The Company has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Company to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

Pada tanggal 3 November 2014, Perusahaan mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

On November 3, 2014, the Company has applied for the additional broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) MNC Corporation. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by MNC Corporation. The Company's management as of June 30, 2017 and December 31, 2016 consist of the following:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Komisaris	Posma Lumban Tobing	Posma Lumban Tobing	Commissioners
Komisaris Independen	Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Hari Susanto	Hari Susanto	President Director
Direktur	Salvona Tumonggor Situmeang Parjan Rustam Lo Dhini Widhiastuti Budiman Hartanu Herman Kusno	Salvona Tumonggor Situmeang David Wongso Parjan Rustam Lo Dhini Widhiastuti Adita Widyansari Budiman Hartanu Herman Kusno	Directors
Direktur Independen	Ruby Budiman	Ruby Budiman	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Hery Kusnanto	Hery Kusnanto	Chairman
Anggota	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso	Members
Sekretaris Perusahaan	Muharzi Hasril	Muharzi Hasril	Corporate Secretary
Audit Internal	Chairul Kurniadi	Chairul Kurniadi	Internal Audit

b. Entitas Anak

Pada tahun 2016, Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan saham di PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan sarana penyiaran internasional dan lokal serta pendistribusian peralatan pendukung satelit. MCI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999. Pada tanggal 30 Juni 2017, dan 31 Desember 2016, MCI mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar Rp 256.425 juta, Rp 255.623 juta.

b. Subsidiaries

In 2016, the Company has 99.99% ownership interest in PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is to engage in providing international and local broadcasting facility and also distributing satellite support equipment. MCI started its commercial operations in 1999. As of June 30, 2017, and 31 December 2016, MCI has total assets amounting to Rp 256,425 million, Rp 255,623 million respectively.

Kombinasi bisnis adalah transaksi akuisisi antara entitas sepengendali, sehingga Perusahaan membukukan transaksi ini seolah-olah entitas anak telah dikonsolidasikan sejak awal tahun 2015.

The business combination is an acquisition transaction under common control, hence the Company accounted this transaction as if the subsidiary has been consolidated since the beginning of 2015.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.063.886.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 706.389 juta menjadi 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 71.360.730 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juli 2016.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta menjadi 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 69.916.990 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta menjadi 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 1.295.045.766 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saham Perusahaan masing-masing sejumlah 1.554.053.720 (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, amendemen standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 27, 2012, the Company obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 23, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders to Increase Additional Common Shares without Pre-emptive Rights from 7,063,886,000 shares or with a nominal value of Rp 706,389 million to 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, as much as 71,360,730 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on July 15, 2016.

On May 23, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares without pre-emptive Rights from 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million to 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, as much as 69,916,990 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on September 23, 2016.

On May 12, 2017, the Company obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares pre-emptive Rights from 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million to 9,065,320,366 stocks or with a nominal value Rp 906,532 million. From the Additional Common Shares pre-emptive Rights, as much as 1,295,045,766 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2017.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Company's shares amounted to 1,554,053,720 (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standard, amendments to standards and interpretation effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar, amandemen standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69, Agrikultur
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following new standard, amendments to standards and interpretation have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standard, amendments to standards and interpretation issued not yet adopted

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

The standard and amendments to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69, Agriculture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standard, amendments to standards and interpretation on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|---|--|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none">i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).iii. Both entities are joint ventures of the same third party.iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investasi dalam *Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB" milik Perusahaan yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Investments in *Mandatory Exchangeable Bond* or "MEB" held by the Company that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang muka pelanggan, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, customers' deposits, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali satelit transponder mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015) dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan penyiaran	7 - 15
Satelit transponder	15
Rumah daya	7
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3
Dekoder	3 - 7
Antena	3
Kartu tayang	2 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Satelit transponder dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for satellite transponder since December 31, 2015 (2015) stated based on revaluation value.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Building and leasehold improvements	5 - 20
Broadcast equipment	7 - 15
Satellite transponder	15
Powerhouse	7
Furniture, fixtures and office equipment	3 - 5
Vehicles	3
Decoder	3 - 7
Antenna	3
Viewing cards	2 - 5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Satellite transponder is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi satelit transponder diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi satelit transponder dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi satelit transponder yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of satellite transponder.

The revaluation surplus in satellite transponder is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

r. Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense dan remeasurement are recognized in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan diakui sebagai berikut:

Revenues are recognized as follows:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

t. Pajak Penghasilan

t. Income Tax

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic Gain (Loss) Per Share

Basic gain (loss) per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan kritis di bawah ini, selain yang melibatkan estimasi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Model Revaluasi atas Satelit Transponder

Direksi telah mereview pengukuran yang dilakukan Perusahaan atas satelit transponder dan menentukan bahwa model revaluasi adalah yang paling mencerminkan atas intensi manajemen. Nilai revaluasi dari satelit transponder adalah sebesar Rp 1.103.249 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Perubahan ini dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has made critical judgments below, apart from those involving estimation, that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Revaluation Model on Satellite Transponder

The directors have reviewed the Company's measurement of the satellite transponder and determined that revaluation model is the most representative of management's intention. As of December 31, 2016, the revalued cost of satellite transponder amounted to Rp 1,103,249 million. The change is further discussed in Note 12.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Amortisasi Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan per 30 Juni 2017 sebesar Rp 303.356 juta (Catatan 11). Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Amortization of Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. The carrying amount of subscriber acquisition cost as of June 30, 2017 amounted to Rp 303,356 million (Note 11). Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as the provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscriber acquisition cost.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Satelit Transponder

Perusahaan menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari prakiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, nilai revaluasi satelit, masing-masing adalah, Rp 1.058.341 juta dan sebesar Rp 1.103.249 juta (Catatan 12).

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 15 dan 28.

Estimated Economic Useful Lives of Satellite Transponder

The Company depreciates the satellite transponder on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. As of June 30, 2017, and December 31, 2016 the satellite had a revalued amount of Rp 1,058,341 million and Rp 1,103,249 million respectively (Note 12).

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 17.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 15 and 28.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Satelit transponder Grup diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Manajemen menentukan teknik penilaian yang sesuai dan menggunakannya dalam pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar satelit transponder, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi selama tersedia. Ketika Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai dari pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Informasi tentang teknik penilaian dan dasar yang digunakan dalam menentukan nilai wajar satelit transponder diungkapkan dalam Catatan 12.

Fair Value Measurement and Valuation Process

The Group's satellite transponder is measured at fair value for financial reporting purposes. Management determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of satellite transponder, the Group uses market observable data to the extent it is available. Where Level 1 input are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of satellite transponder is disclosed in Note 12.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.655	1.655	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Bank MNC Internasional			Bank MNC Internasional
Rupiah	22.606	32.758	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11.050	2.108	U.S. Dollar
Subjumlah	33.656	34.866	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	17.658	2.841	Bank Mandiri
Bank Danamon Indonesia	9.584	3.248	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	8.316	4.836	Bank Central Asia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	3.967	3.854	Others (below Rp 1,000 million)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank	409	9.618	Deutsche Bank
Bank Central Asia	847	1.302	Bank Central Asia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	3.212	1.860	Others (below Rp 1,000 million)
Subjumlah	43.993	27.559	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional	-	15.000	Bank MNC Internasional
Jumlah	79.304	79.080	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	3,25% - 8,25%	8,25%	Interest rate on time deposit per annum - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Merupakan penempatan efek diperdagangkan. Nilai wajar dari efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2017, seluruh efek telah dijual.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Represent placement of equity securities held for trading. The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2016. As of June 30, 2017, it has been sold.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Mediate Indonesia	3.071	3.600	PT Mediate Indonesia
Lain-lain	1.665	1.873	Others
Subjumlah	4.736	5.473	Subtotal
Pihak ketiga	323.209	377.470	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.970)	(54.970)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	268.239	322.500	Subtotal
Bersih	272.975	327.973	Net
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	93.779	89.850	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	160.383	203.522	Under 30 days
31 - 60 hari	16.361	18.875	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.902	646	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	550	15.080	More than 90 days
Jumlah	272.975	327.973	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	327.172	378.067	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	773	4.876	U.S. Dollar
Jumlah	327.945	382.943	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.970)	(54.970)	Allowance for impairment losses
Bersih	272.975	327.973	Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Grup.

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	54.970	29.733	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	54.970	Impairment losses recognized on receivables
Penghapusan piutang usaha	-	(29.733)	Trade accounts receivable written-off
Saldo akhir	<u>54.970</u>	<u>54.970</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 16).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, trade accounts receivable are pledge as collateral for long-term loans (Note 16).

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Antena	154.482	180.832	Antenna
Aksesoris	23.910	23.689	Ancillaries
Kartu tayang	1.752	7.571	Viewing card
Dekoder digital	3.898	5.685	Digital decoder
Lain-lain	6.797	10.747	Others
Jumlah	190.839	228.524	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>189.548</u>	<u>227.233</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12).

Inventories, along with property and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 12).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 16).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, inventories are pledge as collateral for long-term loans (Note 16).

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A	-	13.824	Income tax - Article 28A
Pasal 22	1.682	-	Article 22
Pasal 23	1.835	-	Article 23
Pasal 25	1.336	-	Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.132	-	Value added tax - net
Jumlah	<u>11.985</u>	<u>13.824</u>	Total

10. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang			Accounts receivable
PT Datakom Asia ("DKA")	48.336	48.336	PT Datakom Asia ("DKA")
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	9.172	8.301	PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")
PT Nusantara Vision ("NV")	972	979	PT Nusantara Vision ("NV")
Lain-lain	1.684	840	Others
Jumlah	<u>60.164</u>	<u>58.456</u>	Total
Utang			Accounts payable
PT Nusantara Vision	5.627	7.328	PT Nusantara Vision
Lain-lain	-	454	Others
Jumlah	<u>5.627</u>	<u>7.782</u>	Total

Piutang kepada DKA merupakan piutang atas sewa ruang untuk kegiatan operasional.

Accounts receivable from DKA represents receivable from space rental as an office for the operations.

Piutang kepada MNC Shop merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya operasional terlebih dahulu.

Accounts receivable from MNC Shop represents receivable from advance payments of operating expenses.

Piutang dan utang kepada NV merupakan pembayaran biaya-biaya NV terlebih dahulu setelah dikurangi dengan utang atas transaksi pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan (Catatan 11).

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Accounts receivable from and payable to NV represents receivable from advance payments of expenses of NV after deducting with the liability for the purchases of Subscriber Contracts and Customer Database (Note 11).

The accounts receivable from and payable to other related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

11. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

11. SUBSCRIBER ACQUISITION COST – NET

	30 Juni/ June 30, <u>2017</u> Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, <u>2016</u> Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Saldo awal	1.136.971	1.053.383	Beginning balance
Penambahan	<u>29.250</u>	<u>83.588</u>	Additions
Jumlah	<u>1.166.221</u>	<u>1.136.971</u>	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Saldo awal	776.312	597.110	Beginning balance
Penambahan (Catatan 24)	<u>86.553</u>	<u>179.202</u>	Additions (Note 24)
Jumlah	<u>862.865</u>	<u>776.312</u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>303.356</u></u>	<u><u>360.659</u></u>	Net book value

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh Grup kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada Grup setiap bulannya.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada Perusahaan secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, Grup setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by the Group to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to the Group on a monthly basis.

NV agrees to provide sales and marketing services to the Company on an exclusive basis. This agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, the Group agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Satelit transponder	1.544.532	-	-	-	-	1.544.532	Satellite transponder
Model biaya:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	128.074	-	-	-	-	128.074	Land
Bangunan dan prasarana	311.133	12.174	-	-	-	323.307	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	1.155.156	48.168	-	-	-	1.203.324	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Perabotan dan peralatan kantor	281.275	7.962	1	-	-	289.236	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	24.304	-	2.350	-	-	21.954	Vehicles
Dekoder	2.343.734	13.898	-	-	-	2.357.632	Decoder
Antena	823.668	64.498	-	-	-	888.166	Antenna
Kartu tayang	248.833	6.698	-	-	-	255.531	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	24.443	1.950	682	-	-	25.711	Vehicles
Jumlah	6.895.130	155.348	3.033	-	-	7.047.445	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Satelit transponder	441.283	44.908	-	-	-	486.191	Satellite transponder
Model biaya:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	128.757	15.836	-	-	-	144.593	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	629.762	41.035	-	-	-	670.797	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Perabotan dan peralatan kantor	219.340	13.550	1	-	-	232.889	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	24.323	-	2.350	-	-	21.973	Vehicles
Dekoder	880.396	190.377	-	-	-	1.070.773	Decoder
Antena	428.792	118.977	-	-	-	547.769	Antenna
Kartu tayang	152.061	21.815	-	-	-	173.876	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	14.130	2.073	416	-	-	15.787	Vehicles
Jumlah	2.928.822	448.571	2.767	-	-	3.374.626	Total
Jumlah tercatat	3.966.308					3.672.819	Net book value

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017
DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Satelit transponder	1.556.519	-	-	-	(11.987)	1.544.532	Satellite transponder
Model biaya:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	126.468	1.606	-	-	-	128.074	Land
Bangunan dan prasarana	213.635	97.498	-	-	-	311.133	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	1.048.191	106.965	-	-	-	1.155.156	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Perabotan dan peralatan kantor	229.662	51.613	-	-	-	281.275	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	29.729	-	5.425	-	-	24.304	Vehicles
Dekoder	2.192.690	152.020	976	-	-	2.343.734	Decoder
Antena	983.176	256.897	416.405	-	-	823.668	Antenna
Kartu tayang	228.727	20.500	394	-	-	248.833	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	18.520	5.923	-	-	-	24.443	Vehicles
Jumlah	6.637.295	693.022	423.200	-	(11.987)	6.895.130	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Satelit transponder	351.466	89.817	-	-	-	441.283	Satellite transponder
Model biaya:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	99.728	29.029	-	-	-	128.757	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	554.221	75.541	-	-	-	629.762	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Perabotan dan peralatan kantor	184.532	34.808	-	-	-	219.340	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	29.728	20	5.425	-	-	24.323	Vehicles
Dekoder	493.027	387.821	452	-	-	880.396	Decoder
Antena	579.947	265.248	416.403	-	-	428.792	Antenna
Kartu tayang	106.788	45.667	394	-	-	152.061	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	9.395	4.735	-	-	-	14.130	Vehicles
Jumlah	2.418.810	932.686	422.674	-	-	2.928.822	Total
Jumlah tercatat	4.218.485					3.966.308	Net book value

Mulai 31 Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi atas satelit transponder yang diterapkan secara prospektif.

Tahun 2016, penilaian atas nilai wajar satelit transponder masing-masing dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Herly, Ariawan & Rekan dengan laporan tertanggal 13 Maret 2017 dan KJPP Toto Suharto & Rekan dengan laporan tertanggal 14 Maret 2016.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan (Level 3).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 selisih nilai wajar satelit transponder dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 554.029 juta, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 21).

Since December 31, 2015, the Company changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model for satellite transponder, which is applied prospectively.

In 2016, the revaluation of satellite transponder was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Herly, Ariawan & Rekan as stated in the report dated March 13, 2017 and KJPP Toto Suharto & Rekan as stated in the report dated March 14, 2016, respectively.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding Valuation and Presentation of Property Valuation Report in Capital Market. The valuation was done based on cost and income approach (Level 3).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the difference between the fair value and carrying amount of satellite transponder amounting to Rp 554,029 million, respectively, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Property, Plant and Equipment" (Note 21).

Apabila satelit transponder dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp 504.312 juta dan Rp 549.220 juta pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Had the satellite transponder been stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, its carrying amount would have been Rp 504,312 million and Rp 549,220 million, respectively, as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp 448.571 juta dan Rp 476.089 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan 2016.

Depreciation charged to the Company's operations amounted to Rp 448,571 million and Rp 476,089 million for six months period ended June 30, 2017 and 2016, respectively.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 92.007 juta dan Rp 78.522 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company as of June 30, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 92,007 million and Rp 78,522 million, respectively.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13), pinjaman jangka panjang (Catatan 16) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 13), long-term loans (Note 16) and finance lease liabilities.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.014.887 juta berdasarkan penilaian dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, yang merupakan hasil dari gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya, kemudian direkonsiliasi dengan hasil dari pendekatan pendapatan (Level 3).

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2016 amounted to Rp 3,014,887 million based on the valuation from KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, as a result of a combination of market approach and cost approach, then reconciled with the result of the income approach (Level 3).

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

	30 Juni/ June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	266	-	Net carrying amount
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	1.004	1.658	Proceeds from sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 27)	<u>738</u>	<u>1.658</u>	Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment (Note 27)

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 31) dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia (Note 31) and to various third party insurance companies are as follows:

	30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31,	
	2017	2016	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	1.923.360	1.893.530	Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi Rupiah (dalam jutaan)	791.594	950.494	Total sum insured Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	103.960.000	95.000.000	U.S Dollar (full amount)

13. UTANG BANK

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 2.500.000 tahun 2017 dan USD 5.000.000 2016	33.298	67.180
Standard Chartered Bank USD 1.500.000 tahun 2017 dan tahun 2016	<u>19.979</u>	<u>20.154</u>
Jumlah	<u><u>53.277</u></u>	<u><u>87.334</u></u>
Tingkat bunga per tahun Dolar Amerika Serikat	4,5% - 5,25%	3,45% - 5,1%

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million
Utang bank jangka pendek	53.277	87.334
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>216</u>	<u>325</u>
Jumlah	<u><u>53.493</u></u>	<u><u>87.659</u></u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Supplier Financing sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk sebesar USD 25.000.000.

Biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan di bebaskan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

13. BANK LOANS

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 2,500,000 in 2017 and 5,000,000 2016	33.298	67.180
Standard Chartered Bank USD 1,500,000 in 2017 and in 2016	<u>19.979</u>	<u>20.154</u>
Total	<u><u>53.277</u></u>	<u><u>87.334</u></u>
Interest rate per annum U.S. Dollar	4,5% - 5,25%	3,45% - 5,1%

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million
Short-term bank loans	53.277	87.334
Accrued interest expense	<u>216</u>	<u>325</u>
Total	<u><u>53.493</u></u>	<u><u>87.659</u></u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the Company obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Revolving Loan facility of USD 5,000,000.
- Documentary Credit facility of USD 25,000,000.
- Deferred Payment Credit facility of USD 25,000,000.
- Clean Import Loan facility of USD 25,000,000.
- Supplier Financing facility of USD 25,000,000.
- Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25,000,000.

The opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, the opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2016. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

Sehubungan dengan pinjaman, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.
- Rasio total utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai total utang dibagi dengan total ekuitas. Total ekuitas didefinisikan sebagai jumlah modal yang disebutkan di dalam laporan posisi keuangan. Total utang didefinisikan sebagai seluruh pinjaman dengan bunga termasuk liabilitas kontinjen, kecuali utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Standard Chartered Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum atas fasilitas STL sebesar USD 3.000.000 dan dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 10.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 30 April 2018. Perusahaan harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C yang digunakan, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman yang digunakan atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

These facilities are valid until May 30, 2016. Until issuance of the consolidated financial statements, this facility is still under renewal process.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum of 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debt to EBITDA at a maximum of 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
- Total debts to equity ratio at a maximum of 2.5 times. This ratio shall be defined as total debts divided by total equity. Total equity is defined as total equity stated in the statements of financial position. Total debts shall be defined as all interest bearing debts including contingent liabilities, excluding procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

The Company obtained short term credit facility consisting of *Letter of Credit* (L/C), Short Term Loans (STL) and *Standby Letter of Credit* (SBL/C) facilities with a maximum STL facilities amounting to amount of USD 3,000,000 and with a maximum aggregate amount of USD 10,000,000. These facilities are valid until April 30, 2018. The Company has to pay commission fee of 2% per annum or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, *lender's cost of fund* + 3.5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

The Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

14. UTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ June 30, <u>2017</u> Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, <u>2016</u> Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi			Related parties
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	10.026	5.089	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	6.773	1.960	PT Global Informasi Bermutu
PT Cross Media International	3.196	5.202	PT Cross Media International
PT Innoform Indonesia	2.476	2.614	PT Innoform Indonesia
PT Media Nusantara Citra Tbk	-	102.370	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	8.346	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Lain-lain	<u>7.043</u>	<u>1.940</u>	Others
Subjumlah	<u>29.514</u>	<u>127.521</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Fox Networks Group Asia Pacific Ltd.	110.955	157.701	Fox Networks Group Asia Pacific Ltd.
Turner International	56.706	58.198	Turner International
AXN Holdings, LLC	35.176	53.607	AXN Holdings, LLC
Discovery Networks Asia-Pacific P/L	18.744	42.902	Discovery Networks Asia-Pacific P/L
TUL Corporation	28.275	15.581	TUL Corporation
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	<u>328.767</u>	<u>294.758</u>	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Subjumlah	<u>578.623</u>	<u>622.747</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>608.137</u></u>	<u><u>750.268</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	529.401	697.679	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	78.662	52.377	U.S. Dollar
Euro	<u>74</u>	<u>212</u>	Euro
Jumlah	<u><u>608.137</u></u>	<u><u>750.268</u></u>	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30, <u>2017</u> Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, <u>2016</u> Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	876	659	Article 4(2)
Pasal 21	2.607	698	Article 21
Pasal 23	1.363	1.115	Article 23
Pasal 25	-	438	Article 25
Pasal 26	11.503	6.103	Article 26
Pasal 29	-	84	Article 29
Pajak pertambahan nilai	<u>1.103</u>	<u>2.416</u>	Value added tax
Jumlah	<u><u>17.452</u></u>	<u><u>11.513</u></u>	Total

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman Sindikasi Bank Central Asia	2.264.230 18.155	2.284.120 19.940	Syndicated Loan Bank Central Asia
Jumlah	2.282.385	2.304.060	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(76.783)	(96.371)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	2.205.602	2.207.689	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.366	134.146	Current maturities
Jangka panjang	2.074.236	2.073.543	Non-current

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo dalam setahun	131.366	134.146	Due in one year
Pada tahun kedua	566.058	571.030	In the second year
Lebih dari tiga tahun	1.584.961	1.598.884	More than three year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(76.783)	(96.371)	Unamortized transaction cost
Jumlah	2.205.602	2.207.689	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman jangka panjang	2.205.602	2.207.689	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	7.778	8.243	Accrued interest expense
Jumlah	2.213.380	2.215.932	Total

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 7 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi pinjaman local dan internasional sebesar USD 170 juta dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 20 juta. *Facility Agent* pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh sisa pinjaman sindikasi sebelumnya.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Pemberi pinjaman/Lender	30 Juni/June 30, 2017		31 Desember/December 31, 2016	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$ Penuh / Full	Rp Juta/ Rp Million	US\$ Penuh / Full	Rp Juta/ Rp Million
Asian Total Return Fixed Income Portfolio	4.000.000	53.276	4.000.000	53.744
Blackrock Strategic Income Opportunities Portfolio of Blackrock Funds II	15.000.000	199.785	15.000.000	201.540
Fixed Income Opportunities Nero LLC	6.000.000	79.914	6.000.000	80.616
Deutsche Bank AG, Singapore	30.000.000	399.570	30.000.000	403.080
First Commercial Bank Limited	5.000.000	66.595	5.000.000	67.180
Ing Bank, Singapore	25.000.000	332.975	25.000.000	335.900
Mega International Commercial Bank, Co, Ltd Manila Branch	5.000.000	66.595	5.000.000	67.180
PT Bank SBI Indonesia	5.000.000	66.595	5.000.000	67.180
Siemens Financial Services, Inc.	30.000.000	399.570	30.000.000	403.080
Standard Chartered Bank, London Branch	45.000.000	599.355	45.000.000	604.620
Jumlah/Total	170.000.000	2.264.230	170.000.000	2.284.120

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dengan perincian:

- 5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 18 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 24 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 sejak tanggal perjanjian
- Sisa jumlah pinjaman lainnya akan jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal perjanjian.

Tingkat suku bunga pinjaman ini adalah *London International Offered Rate (LIBOR) + 4,25%* per tahun. Pembayaran bunga akan dilakukan secara kuartalan sejak 6 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang, persediaan, aset tetap dan klaim asuransi milik Perusahaan (Catatan 7, 8 dan 12)

Setiap saat, Perusahaan dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya.

Syndicated Loan

On November 7, 2016, the Company signed a local and international bank syndicated loan agreement of USD 170 million with an option to increase by additional USD 20 million. The facility agent of this loan is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as the Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the previous syndicated loan.

Details of commitments and loan balances from lenders are as follows:

The term of the loan is 3 years from the date of agreement with details of:

- 5% of the total loan will due on 12th month from the date of agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 18th month from the date of agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 24th month from the date of agreement,
- 15% of the total loan will due on 27th month from the date of agreement,
- 15% of the total loan will due on 33rd month from the date of agreement,
- The remaining balance will due on 36th month from the date of agreement.

Interest rate is *London International Offered Rate (LIBOR) + 4.25%* per annum. Interest payment is payable quarterly starting March 6, 2017.

This loan is secured with fiduciary security over receivables, inventories and property and equipment and insurance claim owned by the Company (Notes 7, 8 and 12).

The Company may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of the loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in its integral multiples.

Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- Perusahaan harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh Perusahaan dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. Perusahaan akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta, dimana sebesar Rp 25.000 juta telah digunakan pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Perusahaan memberikan agunan berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- Perusahaan wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2016 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan direvisi kembali.
- Perusahaan wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali dan telah diturunkan menjadi 1 kali pada tahun 2017.

The Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- The Company must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for the Measurement Period.
- The Company must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

The Company shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the Company in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. The Company will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

Bank Central Asia

On July 10, 2015, the Company signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million wherein Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. The Company's collateral over this loan is the land and building owned by the Company. This facility is intended to fund the acquisition of land and building of the Company.

In connection with this loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- The Company must ensure that total debt to equity ratio in 2016 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.
- The Company must ensure that *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* and *Amortization* to principal and interest loan, at minimum of 1.5 and has been decreased at minimum 1 in 2017.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Grup dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 1.793 juta dan Rp 4.367 juta pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Program Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 969 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 1,793 million and Rp 4,367 million in June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 969 employees as of December 31, 2016.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other long-term benefit

The Group also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017
DAN 2016 (Lanjutan)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016
(Continued)

	30 Juni/June 30, 2017			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	685	264	949	Current service cost
Beban bunga neto	879	81	960	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	290	52	342	Liability assumed due to recognition of past service
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	41	41	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(102)	(102)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	1.854	336	2.190	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.098	-	1.098	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(800)	-	(800)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	298	-	298	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	2.152	336	2.488	Total
	31 Desember/December 31, 2016			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	4.636	528	5.164	Current service cost
Beban bunga neto	3.514	162	3.676	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	1.160	104	1.264	Liability assumed due to recognition of past service
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	82	82	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(204)	(204)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	9.310	672	9.982	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4.393	-	4.393	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(3.198)	-	(3.198)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.195	-	1.195	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	10.505	672	11.177	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	53.478	49.664	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

30 Juni/June 30, 2017					
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	47.348	2.316	49.664		Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	1.182	264	1.446		Current service cost
Beban bunga neto	879	81	960		Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	1.160	104	1.264		Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	144	-	144		Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	-	-	-		Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-		Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-		Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	50.713	2.765	53.478		Closing defined benefit obligation
31 Desember/December 31, 2016					
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	38.436	1.909	40.345		Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.636	528	5.164		Current service cost
Beban bunga neto	3.514	162	3.676		Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	1.160	104	1.264		Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	144	-	144		Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(1.737)	(265)	(2.002)		Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4.393	82	4.475		Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(3.198)	(204)	(3.402)		Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	47.348	2.316	49.664		Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.679 juta (meningkat sebesar Rp 5.402 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 8.660 juta (turun sebesar Rp 7.485 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

31 Desember/December 31,
2016

Tingkat diskonto per tahun	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI-III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI-III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1,0%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	Normal retirement age

18. UANG MUKA SETORAN MODAL

Merupakan uang muka setoran modal dari PT Sky Vision Networks (SVN) masing-masing sebesar Rp 555.816 juta (Catatan 19) dan Rp 164.000 juta.

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan SVN menandatangani perjanjian dimana SVN menyetujui mengambil alih utang Perusahaan kepada MNC sebesar Rp 164.000 juta. Perusahaan dan SVN telah setuju jumlah tersebut dijadikan uang muka setoran modal dari SVN.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 4,679 million (increase by Rp 5,402 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 8,660 million (decrease by Rp 7,485 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

18. ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Represent advance for capital stock subscription from PT Sky Vision Networks amounting to Rp 555,816 million (Note 19) and Rp 164,000 million, respectively.

On December 20, 2016, the Company, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) and SVN signed agreement, SVN agreed to take over loan of the Company to MNC amounting to Rp 164,000 million. The Company and SVN has agreed to classified those amount advance for capital stock subscription.

Uang muka setoran modal tersebut akan dikonversi menjadi saham Perusahaan pada saat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan untuk Peningkatan Modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu selanjutnya.

Advance for capital stock subscription will be converted into the Company's shares at the next approval of Stockholder General Meeting to issue additional common shares without preemptive rights next.

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

30 Juni/June 30, 2017				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Shareholders
PT Sky Vision Networks	6.270.140.686	80,694	627.014	PT Sky Vision Networks
PT Global Mediacom Tbk	791.772.000	10,190	79.177	PT Global Mediacom Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,522	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
PT MNC Investama Tbk	164.345.714	2,115	16.435	PT MNC Investama Tbk
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,048	375	Yudhiasmara Yasmine
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	266.581.100	3,431	26.658	Public (below 5% each)
Jumlah	7.770.274.600	100,000	777.027	Total
31 Desember/December 31, 2016				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Shareholders
PT Sky Vision Networks	6.179.052.386	79,522	617.905	PT Sky Vision Networks
PT Global Mediacom Tbk	791.772.000	10,190	79.177	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	255.434.014	3,287	25.543	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,522	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,048	375	Yudhiasmara Yasmine
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	266.581.100	3,431	26.658	Public (below 5% each)
Jumlah	7.770.274.600	100,000	777.027	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Mei 2016 yang ditetapkan dengan akta notaris No. 1 tanggal 1 Agustus 2016 dan No. 14 tanggal 13 Oktober 2016 dari Aryanti Atisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan dan menyetujui untuk melakukan penambahan modal Perusahaan sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nominal Rp 100 per saham. Masing-masing akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0068158 tanggal 1 Agustus 2016 dan AHU-AH.01.03.0090379 tanggal 18 Oktober 2016.

Based on Extraordinary Stockholder General Meeting dated May 23, 2016 set in notarial deed No. 1 dated August 1, 2016 and No. 14 dated October 13, 2016 of Aryanti Atisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders decided and agreed to increase the company's capital at most 10% of the paid up capital without pre-emptive rights with a nominal value of Rp 100 per share. The notarial deed amended above had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance of Change in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0068158 dated August 1, 2016 and AHU-AH.01.03.0090379 dated October 18, 2016, respectively.

Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 1.345.042 juta dari PT Sky Vision Networks. Dari jumlah tersebut, telah dikonversi menjadi saham sebesar Rp 789.226 juta (atau sebesar 706.388.600 saham baru) melalui peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu.

The Company had received Rp 1,345,042 million from PT Sky Vision Networks. From this amount, it had been converted into shares amounting to Rp 789,226 million (or equivalent to 706,388,600 new shares) through a capital increase without pre-emptive rights.

Selisih lebih jumlah yang dikonversi dengan nilai nominal saham Perusahaan dicatat pada tambahan modal disetor - bersih (Catatan 20), sedangkan sisa dana sebesar Rp 555.816 juta dicatat sebagai uang muka setoran modal (Catatan 18).

The excess difference between the converted amount and the par value of the Company's share were recorded as additional paid-in capital - net (Note 20), while the remaining fund amounting to Rp 555,816 million were recorded as advance for capital stock subscription (Note 18).

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Selisih kurs atas setoran modal saham	13.942	13.942	Difference on foreign exchange in paid-up capital
Agio saham atas pengeluaran 847.666.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.520 per saham tahun 2012			Additional paid-in capital from issuance of 847,666,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,520 per share in 2012
Tambahan modal disetor	1.203.686	1.203.686	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(67.625)	(67.625)	Share issuance cost
Agio saham atas pengeluaran 356.803.652 saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.095 per saham tahun 2016	355.020	355.020	Additional paid-in capital from issuance of 356,803,652 new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,095 per share in 2016
Agio saham atas pengeluaran 349.584.948 saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.140 per saham tahun 2016	363.568	363.568	Additional paid-in capital from issuance of 349,584,948 new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,140 per share in 2016
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 30)	(689.938)	(689.938)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control (Note 30)
Aset Pengampunan Pajak	2.036	-	Tax Amnesty Assets
Jumlah	<u>1.180.689</u>	<u>1.178.653</u>	Total

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

This account comprises other comprehensive income accumulated in equity.

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Keuntungan revaluasi aset tetap (Catatan 12)	554.029	554.029	Gain on revaluation of property and equipment (Note 12)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	3.318	3.318	Remeasurement of defined benefits obligation
Jumlah	<u>557.347</u>	<u>557.347</u>	Total

Keuntungan revaluasi aset tetap

Gain on revaluation of property and equipment

	30 Juni/ June 30, <u>2017</u>	31 Desember/ December 31, <u>2016</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	554.029	566.016	Balance at beginning of year
Keuntungan (kerugian) bersih yang timbul atas revaluasi satelit transponder	-	(11.987)	Net gain (loss) arising on revaluation of satellite transponder
Saldo akhir periode	<u>554.029</u>	<u>554.029</u>	Balance at end of period

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	30 Juni/June 30,		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jasa penyiaran program	1.141.978	1.407.410	Program retransmission services
Penyiaran iklan	85.874	109.623	TV advertising
Lain-lain	<u>17.364</u>	<u>31.002</u>	Others
Jumlah	<u>1.245.216</u>	<u>1.548.035</u>	Total

0,18% dan 0,11% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2017, dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

0.18% in June 30, 2017 and 0.11% in June 30, 2016 of total revenues were made to related parties (Note 31).

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

23. COST OF REVENUES

	30 Juni/June 30,		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok program	384.959	452.582	Cost of programs
Gaji dan kesejahteraan karyawan	121.526	118.164	Salaries and employee welfare
Lain-lain:			Others:
Biaya <i>outsourcing</i>	120.601	132.210	Outsourcing
Sewa	30.724	34.624	Rental
Komunikasi	28.159	32.068	Communication
Beban pokok iklan televisi	27.460	39.164	Cost of TV advertising
Internet	14.897	180	Internet
Perbaikan dan pemeliharaan	13.959	7.629	Repairs and maintenance
Biaya dekoder dan antena	13.058	17.402	Cost of decoder and antenna
Transportasi	11.723	19.105	Transportation
Asuransi	10.710	5.607	Insurance
Listrik dan utilitas	9.722	9.329	Electricity and utilities
Pos dan surat	7.606	13.110	Mail and postage
Imbalan kerja (Catatan 17)	4.531	3.644	Employment benefits (Note 17)
Perjalanan	3.617	6.742	Travelling
Lain-lain	<u>6.295</u>	<u>1.569</u>	Others
Jumlah	<u>809.547</u>	<u>893.129</u>	Total

5,85% dan 5,08% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

5.85% in June 30, 2017 and 5.08% in June 30, 2016 of total revenues were made to related parties (Note 31).

24. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi.

24. SELLING EXPENSES

This account represents advertising and promotion expenses.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Alat tulis dan perlengkapan kantor	8.067	10.233	Stationery and office supplies
Jasa profesional	8.584	5.284	Professional fee
Pemeliharaan dan perbaikan	6.420	7.257	Repair and maintenance
Representasi dan perjamuan	296	872	Representation and entertainment
Lain-lain	1.544	1.402	Others
Jumlah	24.911	25.048	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE COST

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	67.180	78.356	Interest expense on long-term loans
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	20.095	21.577	Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Lain-lain	8.057	4.217	Others
Jumlah	95.332	104.150	Total

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

27. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	1.930	860	Interest income
Keuntungan (Kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 12)	738	1.658	Gain (Loss) on disposals/sales of property and equipment (Note 12)
Beban administrasi bank	(8.057)	(12.548)	Bank service charge
Lain-lain - bersih	(10.651)	(3.836)	Others - net
Jumlah	(16.040)	(13.866)	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	(52.761)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
Tahun berjalan	-	-	Current year
Jumlah beban pajak kini	-	(52.761)	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	68.197	24.958	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Jumlah manfaat pajak tangguhan	68.197	24.958	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	68.197	(27.803)	Total income tax (expense) benefit - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

28. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Income (Loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income			Income (Loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level	(9.625)	-	Income before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level
Income (Loss) before tax - the Company	(278.498)	115.095	Income (Loss) before tax - the Company
Temporary differences:			Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation	93.710	74.278	Difference between commercial and fiscal depreciation
Employment benefits - net	4.531	3.977	Employment benefits - net
Difference in recognition of transaction cost on bank loan	19.623	21.577	Difference in recognition of transaction cost on bank loan
Total	117.864	99.832	Total
Permanent differences:			Permanent differences:
Representation and entertainment	312	-	Representation and entertainment
Donations and contributions	235	38	Donations and contributions
Interest income	(1.923)	(864)	Interest income
Others	7.088	(3.058)	Others
Total	5.712	(3.884)	Total
Fiscal gain (loss) before compensation	(154.922)	211.043	Fiscal gain (loss) before compensation
Uncompensated prior year fiscal losses	(1.219.780)	(1.174.273)	Uncompensated prior year fiscal losses
Accumulated fiscal losses	(1.374.702)	(963.230)	Accumulated fiscal losses

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Income (Loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income			Income (Loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level	(9.625)	-	Income before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level
Income (Loss) before tax - the Company	(278.498)	115.095	Income (Loss) before tax - the Company
Temporary differences:			Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation	93.710	74.278	Difference between commercial and fiscal depreciation
Employment benefits - net	4.531	3.977	Employment benefits - net
Difference in recognition of transaction cost on bank loan	19.623	21.577	Difference in recognition of transaction cost on bank loan
Total	117.864	99.832	Total
Permanent differences:			Permanent differences:
Representation and entertainment	312	-	Representation and entertainment
Donations and contributions	235	38	Donations and contributions
Interest income	(1.923)	(864)	Interest income
Others	7.088	(3.058)	Others
Total	5.712	(3.884)	Total
Fiscal gain (loss) before compensation	(154.922)	211.043	Fiscal gain (loss) before compensation
Uncompensated prior year fiscal losses	(1.219.780)	(1.174.273)	Uncompensated prior year fiscal losses
Accumulated fiscal losses	(1.374.702)	(963.230)	Accumulated fiscal losses

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Grup sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	215.473	176.742
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	17.188	17.188
Liabilitas imbalan kerja	12.248	11.115
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	323
Aset tetap	<u>23.733</u>	<u>305</u>
Jumlah	<u>268.965</u>	<u>205.673</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>19.188</u>	<u>24.094</u>
Jumlah	<u>19.188</u>	<u>24.094</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>249.777</u></u>	<u><u>181.579</u></u>

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan kerja	1.317	1.301
Penurunan nilai investasi	<u>-</u>	<u>93</u>
Jumlah	1.317	1.394
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	<u>1.404</u>	<u>1.497</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u><u>(87)</u></u>	<u><u>(103)</u></u>

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang.

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Fiscal loss
Allowance for impairment losses on receivables
Employment benefits obligation
Allowance for decline in value of inventory
Property and equipment
Total
Deferred tax liabilities:
Unamortized transaction cost
Total
Deferred tax assets - net

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Employment benefits obligation
Impairment of investment
Total
Deferred tax liabilities:
Property and equipment
Deferred tax liabilities - net

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(268.873)	115.095	Income (Loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak final	(9.625)	-	Income before tax of subsidiary which already subjected to final tax
Laba (Rugi) sebelum pajak konsolidasian	(278.498)	115.095	Consolidated Income (loss) before tax
Pajak penghasilan dengan tarif efektif Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(69.625)	28.773	Income tax at effective tax rate
	1.428	(970)	Tax effect of permanent differences
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(68.197)	27.803	Total tax expense (benefit)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

29. BASIC GAIN (LOSS) PER SHARE

The computation of basic gain (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (Rugi) yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(200.676)	87.292	Gain (Loss) used in the calculation of basic loss per share

Jumlah saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

	30 Juni/ June 30,		
	2017	2016	
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	7.642.298.273	7.063.886.000	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At each reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

**30. KOMBINASI BISNIS ENTITAS
SEPEMENDALI**

Dalam rangka perluasan aktivitas Perusahaan di Indonesia, pada bulan Desember 2016, Perusahaan menukarkan MEB yang dimiliki dengan 99,99% atau sebanyak 133.333 saham MCI.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (31 Desember 2016) adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Jumlah aset	255.623
Jumlah liabilitas	<u>(144.275)</u>
Aset bersih	111.348
Nilai akuisisi	<u>801.286</u>
Tambahan modal disetor (Catatan 20)	<u><u>(689.938)</u></u>

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 20).

Hasil usaha MCI dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2016) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Desember 2016) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan	81.417
Beban pokok penjualan	<u>63.368</u>
Laba kotor	<u>18.049</u>
Laba bersih periode berjalan	<u><u>8.237</u></u>

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pada tahun 2017, PT Sky Vision Networks merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Global Mediacom Tbk adalah pemegang saham utama PT Sky Vision Networks.
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- d. PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk.

**30. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL**

In order to continue the expansion of the Company's activities in Indonesia, in December 2016, the Company converted its MEB with 99.99% equity ownership or 133,333 shares of MCI.

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (December 31, 2016) is as follows:

Total assets	255.623
Total liabilities	<u>(144.275)</u>
Net assets	111.348
Acquisition price	<u>801.286</u>
Additional paid-in capital (Note 20)	<u><u>(689.938)</u></u>

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 20).

The results of operations of MCI from the beginning of the year of the presented financial statements (January 1, 2016) until the date of the business combination (December 31, 2016) as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

Sales	81.417
Cost of sales	<u>63.368</u>
Gross profit	<u>18.049</u>
Net income for the period	<u><u>8.237</u></u>

**31. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

- a. In 2017, PT Sky Vision Networks is the Company's major stockholders.
- b. PT Global Mediacom Tbk is the ultimate stockholder of PT Sky Vision Networks.
- c. Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom.
- d. PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk.

- e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Perusahaan adalah:
- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT MNC Asset Management
 - PT Mediate Indonesia
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Media Nusantara Informasi
 - PT MNC Asuransi Indonesia
 - PT Cross Media International
 - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT Global Informasi Bermutu
 - PT MNC Finance
 - PT MNC Land Tbk
 - PT Linktone Indonesia
 - MNC Media Investment Ltd.
 - PT MNC GS Homeshopping
 - PT Innoform Indonesia
 - PT MNI Entertainment
 - PT Infokom Elektrindo
- f. PT MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham mayoritas PT Global Mediacom Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Perusahaan sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,	
	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Direksi dan karyawan kunci	18.468	25.949
Dewan Komisaris	7.082	3.629
Jumlah	<u>25.550</u>	<u>29.578</u>

- b. Pinjaman yang dimiliki Perusahaan (Catatan 13 dan 16) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 11).
- d. Perusahaan mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Perusahaan melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.

- e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Company are:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT MNC Asset Management
- PT Mediate Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Media Nusantara Informasi
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT Cross Media International
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT Linktone Indonesia
- MNC Media Investment Ltd.
- PT MNC GS Homeshopping
- PT Innoform Indonesia
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo

- f. PT MNC Investama Tbk is the majority stockholder of PT Global Mediacom Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Company as follows:

Directors and key management
personnels
Board of Commissioners

Total

- b. The Company's loans (Notes 13 and 16) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Company entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 11).
- d. The Company insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Company entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.

- | | |
|--|---|
| <p>f. Perusahaan melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.</p> <p>g. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.</p> <p>h. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Informasi untuk melakukan transaksi pembelian koran Sindo yang akan dibagikan kepada pelanggan Perusahaan.</p> <p>i. Perusahaan memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.</p> <p>j. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Perusahaan.</p> <p>k. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10.</p> <p>l. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:</p> | <p>f. The Company broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.</p> <p>g. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.</p> <p>h. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Informasi to purchase Sindo newspaper which will be distributed to the Company's subscribers.</p> <p>i. The Company has bank accounts and time deposit placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.</p> <p>j. The Company entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Company's Pay TV.</p> <p>k. The Company also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 10.</p> <p>l. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:</p> |
|--|---|

Aset dan Liabilitas

Assets and Liabilities

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	33.656	49.866	Cash and cash equivalents (Note 5)
Persentase dari jumlah aset	0,68%	0,93%	Percentage from total assets
Piutang usaha (Catatan 7)	4.736	5.473	Trade accounts receivable (Note 7)
Persentase dari jumlah aset	0,10%	0,10%	Percentage from total assets
Piutang lain-lain (Catatan 10)	60.164	58.456	Other accounts receivable (Note 10)
Persentase dari jumlah aset	1,21%	1,09%	Percentage from total assets
Lain-lain	-	62	Others
Persentase dari jumlah aset	-	0,00%	Percentage from total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha (Catatan 14)	29.514	127.521	Trade accounts payable (Note 14)
Persentase dari jumlah liabilitas	0,74%	3,13%	Percentage from total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 10)	5.627	7.782	Other accounts payable (Note 10)
Persentase dari jumlah liabilitas	0,14%	0,19%	Percentage from total liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	5.850	6.774	Finance lease obligations
Persentase dari jumlah liabilitas	0,15%	0,17%	Percentage from total liabilities

Pendapatan dan Beban

Revenues and Expenses

	30 Juni/June 30,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan			Revenues
PT Mediate Indonesia	1.871	1.412	PT Mediate Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	399	357	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	2.270	1.769	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	0,18%	0,11%	Percentage of total revenues
Beban pokok program			Cost of program
PT Media Nusantara Citra Tbk	72.891	78.648	PT Media Nusantara Citra Tbk
Jumlah	72.891	78.648	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	5,85%	5,08%	Percentage of total revenues
Beban penjualan			Selling expenses
PT Nusantara Vision	23.784	27.773	PT Nusantara Vision
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	21.270	1.257	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	7.046	2.749	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	6.181	624	PT Global Informasi Bermutu
PT Media Nusantara Informasi	1.060	3.602	PT Media Nusantara Informasi
PT Global Mediacom Tbk	599	752	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Kabel Mediakom	497	114	PT MNC Kabel Mediakom
PT Cross Media International	316	3.062	PT Cross Media International
Jumlah	60.753	39.933	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	4,88%	2,58%	Percentage of total revenues
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih			Other gains and losses - net
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.919	747	PT Bank MNC Internasional Tbk
Persentase dari jumlah pendapatan	0,15%	0,05%	Percentage of total revenues

32. IKATAN DAN KONTINJENSI

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Ikatan

Commitments

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Perusahaan harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

- a. The Company entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Company shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2016 and 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan perusahaan instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Perusahaan dan penjualan dekoder digital, Perusahaan melakukan perjanjian terpisah dengan:

- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- (ii) Beberapa *retailer*, dimana Perusahaan setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana Perusahaan menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

- c. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 *set top boxes* (STBs) dengan harga tertentu.

- d. Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA).

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") dan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. Perusahaan dan RCTI harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

- b. Agreements with banks, retailers and installation companies.

With the launching of the Company's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Company has entered into separate agreements with:

- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Company agreed to pay fees to the banks.
- (ii) Several retailers, whereby the Company agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- (iii) Several installation companies, whereby the Company appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Company. In return, the Company agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

- c. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Company entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 *set top boxes* (STBs) at a certain price.

- d. License Agreement with United European Football Association (UEFA).

On July 14, 2010, the Company, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") and PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") (as the Guarantor), entered into a *Media Rights Agreement* with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both the Company and RCTI have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by *corporate guarantee* of MNC.

- Pada tanggal 24 September 2013, Perusahaan bersama PT Global Informasi Bermutu dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian Kerjasama dengan Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Perusahaan setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.
- On September 24, 2013, the Company with PT Global Informasi Bermutu and RCTI entered into agreement with Cooperation Agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acted as guarantor. The Company agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.
- e. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Perusahaan, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Perusahaan. Perjanjian ini dimulai sejak 1 November 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.
- e. On October 11, 2010, the Company entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Company agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Company in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the parties give a written notice regarding the termination.
- f. Perjanjian Kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk.
- f. Agreement with PT XL Axiata Tbk.
- Perusahaan dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- The Company and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.
- Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 29 Maret 2019.
- The term of the agreement commence from March 30, 2016 to March 29, 2019.
- g. Perjanjian Kerjasama dengan PT. Nielsen Audience Measurement.
- g. Agreement with PT. Nielsen Audience Measurement.
- Pada tanggal 21 Maret 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Nilesen Audience Measurement atas layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi, teknologi dan layanan yang terkait yang diidentifikasi dalam satu atau lebih permintaan layanan yang dibuat oleh Nielsen dan Perusahaan. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.
- On March 21, 2016, the Company entered into a cooperation agreement with PT Nielsen Audience Measurement for consumer services information governing the provision and use of data, information, technology and services are related identified in one or more service request made by Nielsen and the Company. This agreement is effective starting from January 1, 2016 until December 31, 2016 and have been extended up to December 31, 2017.

- h. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling). Periode program dimulai dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

- i. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan Perusahaan dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, Perusahaan dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Perusahaan dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.

- j. Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

Perjanjian Fasilitas Pinjaman kepada PT MNC Sky Vision Tbk ("MNCSV") yang dibuat oleh Deutsche Bank AG - Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Siemens Financial Services Inc, ING Bank N.V., Singapore Branch ("Bank Sindikasi") dengan Deutsche Bank AG Hongkong Branch ("agen fasilitas") dan DB Trustees (Hongkong) Limited ("agen jaminan luar negeri") dan PT Bank Central Asia Tbk ("agen jaminan dalam negeri").

Pada tanggal 7 November 2016 MNCSV mendapatkan pinjaman sebesar US\$ 170.000.000 dari Bank Sindikasi.

Tanggal berakhirnya perjanjian adalah 36 bulan setelah tanggal perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Litigasi

- a. Dalam perkara perdata No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan sehubungan dengan alasan tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2010 dari Indovision yang diantaranya adalah dari *Channel* 80 Indovision cq RCTI dan *Channel* 81 Indovision cq Global TV.

- h. Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk.

On 24 June 2016, the Company and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products. The term of the programme commence from July 1, 2016 to June 30, 2019.

- i. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

On September 29, 2016, Hansen, the Company and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Company and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.

- j. Facility Agreement

Facility agreement for PT MNC Sky Vision Tbk arranged by Deutsche Bank AG - Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Siemens Financial Services Inc, ING Bank N.V. Singapore Branch ("Syndicated Bank") with Deutsche Bank AG Hongkong Branch ("a facility agent") and DB Trustees (Hongkong) Limited ("offshore Security agent") and PT Bank Central Asia Tbk ("Onshore Security Agent").

On 7 November 2016 MNCSV obtain credit facility of US\$ 170,000,000 from Syndicated Bank.

Termination date means the date falling 36 month after the date of this agreement.

Litigations

- a. In the civil case No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Plaintiff") brought a tort suit against the Company in relation to being unable to watch football matches of the 2010 World Cup on Indovision channels, among which there are Channel 80 Indovision cq RCTI and Channel 81 Indovision cq Global TV.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Peggugat sejumlah Rp 13.118 juta dan jumlah kerugian immateriil Peggugat sejumlah Rp 988.889 juta.

Atas gugatan yang diajukan oleh Peggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dengan memutuskan bahwa gugatan Peggugat tidak dapat diterima (*niet antvankelijk verkloard*). Terhadap putusan tersebut, Peggugat/Hagus Suanto telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Peggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000. Berdasarkan keputusan ini, Peggugat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 510/K/PDT/2016, yang pada intinya menolak Kasasi yang diajukan oleh Peggugat. Dengan demikian, manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa atas perkara ini telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap (*inkracht*), sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

- b. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Peggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana Perusahaan merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Perusahaan merupakan Tergugat VII.

Peggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Peggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Peggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Peggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

The Plaintiff filed lawsuit on the ground that the Defendants, caused the Plaintiff a total material losses of Rp 13,118 million and immaterial losses of Rp 988,889 million.

For the lawsuit filed by the Plaintiff in the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has rendered a decision No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel on November 21, 2013, which in general ruled in favour of the Company (et al), by rendering that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet antvankelijk verkloard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff/Hagus Suanto has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000. By this decision, the Plaintiff has filed a Cassation to the Supreme Court.

On June 20, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 510/K/PDT/2016, which essentially rejected the Cassation filed by the Plaintiff. Thereby, MNCSV management believes that this case have obtained permanent legal force, therefore, MNCSV management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

- b. In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are the Company as Defendant VI and President Director of the Company as Defendant VII.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

Pada tanggal 22 Januari 2013, Penggugat mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut. Atas upaya hukum banding yang dilakukan, pada tanggal 19 Desember 2014 Pengadilan Tinggi, menerbitkan keputusan yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas. Penggugat mengajukan memori kasasi pada tanggal 27 Januari 2015. Berdasarkan surat No. 009/SHR/PI-R/02/2017 tanggal 17 Februari 2016 bahwa keterangan dari pihak Pengadilan Jakarta Selatan, perkara belum diputus oleh Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen MNCSV belum menerima putusan dari Mahkamah Agung sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

On January 22, 2013, the Plaintiff filed an appeal for such District Court's decision. For the appeal filed by the Plaintiff on December 19, 2014, the High Court issued a decision that affirms the abovementioned District's Court decision. The Plaintiff filed a memory of cassation on January 27, 2015, based on the letter No. 009/SHR/PI-R/02/2017 dated February 17, 2016, the South Jakarta Court explained that this lawsuit has not been decided by the Supreme Court. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MNCSV management has not receive decision from the Supreme Court, therefore, management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

- c. Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 November 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat I), PT Global Mediacom Tbk (Tergugat II), PT MNC Investama Tbk (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

- c. In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company (Defendant I), PT Global Mediacom Tbk (Defendant II), PT MNC Investama Tbk (Defendant III) and some other parties.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2014 pada *Channel* 93 Indovision cq TV One dan *Channel* 103 Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh Perusahaan bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat Perusahaan atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh Perusahaan sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channel 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by the Company together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the Company for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by the Company causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 4 Februari 2016, dengan Keputusan Sidang mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Perusahaan, PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Investama Tbk yang menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima.

This case was decided by the South Jakarta District Court on February 4, 2016, which the Court Decision accepted the exception filed by the Company, PT Global Mediacom Tbk and PT MNC Investama Tbk which states the claims by the plaintiff unacceptable.

Sebagaimana dalam pertimbangan hukumnya pada pokoknya Majelis Hakim berpendapat walaupun antara Penggugat dengan Inter Sports Marketing tidak mempunyai hubungan hukum namun sebagai pemegang utama lisensi hak siar

As mentioned in legal consideration, in essence the Panel of Judges opine that albeit the Plaintiff and Inter Sports Marketing does not have any legal relations, however as the primary license holder of broadcasting rights of FIFA World

FIFA World Cup 2014, seharusnya Inter Sports Marketing juga ikut ditarik sebagai pihak untuk memperjelas permasalahan dalam perkara a quo. Oleh karena itu Gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*).

Cup 2014, Inter Sports Marketing shall supposedly be involved as a party to clarify the issue in case a quo. Therefore, the Plaintiff's claim is unacceptable (*niet onvankelijk verklaard*).

Adapun Putusan dalam Perkara Perdata tersebut telah berkekuatan hukum tetap dikarenakan Penggugat tidak menyatakan Banding. Selain itu, Penggugat telah melewati batas/jangka waktu yang ditentukan sehingga dianggap tidak mengajukan upaya hukum Banding. Dengan demikian perkara ini dapat dinyatakan sudah berkekuatan hukum tetap (*In kracht van gewijsde*).

The Decision on such Civil Lawsuit has obtained full legal force since the Plaintiff did not file an Appeal. Moreover, the Plaintiff has past due the date to file an Appeal hence is deemed to not file any Appeal. As the result, this legal case is now in full legal force (*In kracht van gewijsde*).

- d. Pada tanggal 12 Oktober 2015, Perusahaan dalam hal ini diwakili oleh kuasa hukum dari kantor advocat dan penasehat hukum HSAP & Rekan, mengajukan gugatan hukum pelanggaran Hak Cipta dan ganti kerugian terhadap Joko Sutanto (Tergugat I), PT Plus Media (Tergugat II) dengan Surat No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY atas tindakan dari Tergugat I dan Tergugat II yaitu tanpa izin dengan itikad tidak baik dan melawan hukum telah menyiarkan dan/atau mendistribusikan siaran - siaran Indovision milik penggugat selaku pemegang hak siar dan telah menimbulkan kerugian, berdasarkan pasal 1365 KUHPerdata telah dinyatakan bahwa tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian bagi pihak lain, mewajibkan orang menerbitkan kerugian itu mengganti kerugian tersebut. Atas perbuatan tersebut Penggugat mengalami kerugian materiil sebesar Rp 4.440.480.000.

- d. On October 12, 2015, the Company which is represented by attorney HSAP & Rekan, advocates and legal advisors, filed lawsuits concerning copyrights violations and compensation against Joko Sutanto (Defendant I) and PT Plus Media (Defendant II) with Letter No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY because of the Defendant I and Defendant II act with bad faith and unlawful act by broadcasting without permission and/or distributing the Indovision channel which is property of the Company as the rights holders and cause harm, based on Article 1365 Indonesian Civil Code has been declared that any unlawful act which harms other party, obliged the party who caused such harm to indemnify the other party. For such unlawful acts, the Plaintiff suffered material loss in the amount of Rp 4,440,480,000.

Perkara ini telah diputus Pengadilan Niaga Surabaya pada tanggal 6 April 2016 yang pada intinya mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, Majelis Hakim menyatakan bahwa Para Tergugat melakukan Perbuatan melawan hukum serta menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 4.440.480.000. Terhadap Putusan tersebut, Para Tergugat mengajukan upaya Hukum Kasasi terhadap Putusan Pengadilan Niaga Surabaya No. 08/HKI.HakCipta/2015/PN.Niaga.Sby.

This lawsuit has been decided by the Commercial Court of Surabaya on 6 April 2016, which in essence grants the Plaintiff claim partially. The Panel of Judges declared that the Defendants has committed unlawful acts and sentence the Defendants to jointly indemnify the Plaintiff in the amount of Rp 4,440,480,000. For such Decision, the Defendants filed a Cassation against the Commercial Court of Surabaya's Decision No. 08/HKI.HakCipta/2015/PN.Niaga.Sby.

Sampai saat ini perkara Kasasi terhadap putusan Pengadilan Niaga Surabaya tersebut masih dalam tahap pemeriksaan di Mahkamah Agung, sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

As of the date of issuance of these financial statements, the cassation lawsuit against Commercial Court of Surabaya Decision is still in the process of examination at the Supreme Court, MNCSV management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

- e. Bluetether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada Perusahaan (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan server dari *costumer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016, PT Global Mediacom Tbk menggugat Perusahaan dan Bluetether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Br, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Bluetether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Br dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan Perusahaan dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Bluetether Limited tidak dapat diterima (*niet ontvankelijik verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan Perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah USD 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini, sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

- e. Bluetether Limited (Applicant) filed a lawsuit against the Company (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, PT Global Mediacom Tbk filed a lawsuit against the Company and Bluetether Limited in West Jakarta District Court and on April 16, 2016 the Judges issued a decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Br, which is essentially stated that the *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Bluetether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Br, and on January 31, 2017, the Judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of the Company and stated that the lawsuit filed by the Bluetether Limited cannot be accepted (*niet ontvankelijik verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision which require the Company to make a payment to the Applicant in the amount of USD 14,494,347 (excluding interest).

Thus any judgment in SIAC Arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court, MNCSV management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017
DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016
(Continued)**

	30 Juni /June 30, 2017		31 Desember/December 31, 2016			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	1.165.073	15.518	1.108.099	14.889	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	2.377.521	31.666	2.208.482	29.673	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	58.032	773	362.952	4.876	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	USD	1.252.072	16.676	1.839.402	24.714	Other accounts receivable from third parties
Uang jaminan	USD	1.292.364	17.213	1.204.259	16.180	Refundable deposits
Jumlah		6.145.062	81.846	6.723.194	90.332	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	4.000.000	53.276	6.500.000	87.334	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	5.905.999	78.662	3.898.241	52.377	Trade accounts payable
	EURO	5.000	74	15.000	212	
Utang bank jangka panjang	USD	170.000.000	2.264.230	170.000.000	2.284.120	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.191.589	15.873	233.420	3.136	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	USD	377.404	5.027	377.404	5.071	Customers' deposits
Jumlah		181.479.992	2.417.142	181.024.065	2.432.250	Total
Liabilitas bersih		(175.334.929)	(2.335.296)	(174.300.871)	(2.341.918)	Net liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Group are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 EURO	14.875	14.162	EURO 1
1 USD	13.319	13.436	USD 1

34. INFORMASI SEGMENT

Grup menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Grup.

34. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with the Group's internal decision making process.

	30 Juni/June 30, 2017						
	Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others **)	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PENDAPATAN							REVENUES
Jasa penyiaran program	692.613	224.441	148.546	76.378	1.141.978	-	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	-	-	-	85.874	-	TV advertising
Lain-lain	-	-	-	-	48.707	(31.343)	Others
Jumlah	692.613	224.441	148.546	76.378	1.276.559	(31.343)	1.245.216 Total

	30 Juni/June 30, 2016							
	Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others **)	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUES
Jasa penyiaran program	872.345	276.160	190.280	68.626	1.407.411	-	1.407.411	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	-	-	-	109.623	-	109.623	TV advertising
Lain-lain	-	-	-	-	31.001	-	31.001	Others
Jumlah	<u>872.345</u>	<u>276.160</u>	<u>190.280</u>	<u>68.626</u>	<u>1.548.035</u>	<u>-</u>	<u>1.548.035</u>	Total

Seluruh aset tidak lancar Grup berada di wilayah Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

***) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel, *broadcasting facility* dan lain-lain yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan.

***) Others which represent SMATV, hotel, *broadcasting facility* and others which in total represents less than 5% of total revenue.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan uang muka setoran modal dari reklasifikasi utang usaha	-	164.000	Increase in advance for capital stock subscription from reclassification of trade accounts payable
Penambahan aset tetap melalui: Liabilitas sewa pembiayaan	1.950	5.923	Additions of property and equipment through: Finance lease obligations
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	4.741	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	-	3.760	Advances for purchases of property and equipment
Pengampunan pajak	-	1.606	Tax amnesty
Penghapusan investasi melalui penurunan nilai	-	373	Decrease in investment through impairment
Pengurangan uang muka pembelian aset tetap melalui beban	-	1.683	Decrease of advances for purchases of property and equipment through expense write-off

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

30 Juni/June 30, 2017					
Aset yang diukur pada nilai wajar				Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>	
Kas dan Setara kas	79.304	-	-	-	Cash and Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	31.666	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.736	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	268.239	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	17.941	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	60.164	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Lain-lain	16.781	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	<u>478.831</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>	
Utang bank	-	-	-	53.277	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	29.514	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	578.623	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	5.627	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	85.148	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	100.832	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	-	30.449	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	131.366	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	2.218	Related party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	2.074.236	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	3.632	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.094.922</u>	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2016			
	Aset yang diukur pada nilai wajar		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Setara kas	77.425	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	29.673	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	-	114	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5.473	-	-	Related parties
Pihak ketiga	322.500	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	14.494	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	58.456	-	-	Other accounts receivable from related parties
Lain-lain	16.782	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	<u>524.803</u>	<u>114</u>	<u>-</u>	<u>Total financial assets</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	-	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Liabilitas keuangan jangka panjang				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.262.261</u> <u>Total financial liabilities</u>

B. Manajemen Risiko Keuangan

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama *licensing period* menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 4,11% pada tanggal 30 Juni 2017 dan 4,54% pada 31 Desember 2016 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 4,11% dan 4,54% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4,11% pada 30 Juni 2017 dan 4,54% pada

B. Financial Risk Management

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit, and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 33.

Grup has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 4.11% in June 30, 2017 and 4.54% in December 31, 2016 increase and decrease in the Rp against USD currency. 4.11% and 4.54% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4.11% in June 30, 2017 and 4.54% in December 31, 2016 change in USD

31 Desember 2016 terhadap mata uang USD. Jika Rp melemah/menguat 4,11% pada 30 Juni 2017 dan 4,54% pada 31 Desember 2016 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 86.711 juta pada 30 Juni 2017 dan Rp 79.735 juta pada 31 Desember 2016, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (cash flow interest rate) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kenaikan atau penurunan 2 dan 13 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada

currency rates. If Rp weakens/strengthens 4.11% in June 30, 2017 and 4.54% in December 31, 2016 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp Rp 86,711 million in June 30, 2017 and Rp 79,735 million in December 31, 2016, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of U.S. Dollar denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. In June 30, 2017 and December 31, 2016, a 2 and 13 basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management

karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 2 dan 13 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih tahun berjalan untuk 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 340 juta dan Rp 2.227 juta.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan sebesar Rp 30.449 juta dan Rp 25.084 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 2 and 13 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss for the year for June 30, 2017 and December 31, 2016 would decrease/increase by Rp 340 million and Rp 2,227 million, respectively.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a *Reminder Team* under the *Subscriber Management Department* to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The Group holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits amounting to Rp 30,449 million and Rp 25,084 million as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017
DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE
SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016
(Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
30 Juni 2017							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi	-	29.514	-	-	-	-	29.514
Pihak ketiga	-	147.121	431.502	-	-	-	578.623
Utang lain-lain							
Pihak berelasi	-	5.627	-	-	-	-	5.627
Pihak ketiga	6.319	-	36.683	42.146	-	-	85.148
Biaya yang masih harus dibayar							
Uang muka pelanggan	-	100.832	-	-	-	-	100.832
	-	6.918	23.531	-	-	-	30.449
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang bank	4,5% - 5,25%	-	53.488	-	-	-	53.488
Utang bank jangka panjang	12,00%	480	1.815	5.872	15.603	-	23.770
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00% - 8,85%	329	1.315	2.629	2.327	-	6.600
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	30.068	117.658	2.474.007	-	2.621.733
Jumlah		7.128	376.698	617.875	2.534.083	-	3.535.784
31 Desember 2016							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi	-	25.227	102.294	-	-	-	127.521
Pihak ketiga	-	479.163	143.584	-	-	-	622.747
Utang lain-lain							
Pihak berelasi	-	7.782	-	-	-	-	7.782
Pihak ketiga	-	-	31.190	40.530	-	-	71.720
Biaya yang masih harus dibayar							
Uang muka pelanggan	-	47.807	57.803	-	-	-	105.610
	-	1.501	23.583	-	-	-	25.084
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang bank	3,45% - 5,1%	20.196	53.849	-	-	-	74.045
Utang bank jangka panjang	12,00%	504	979	4.316	21.018	-	26.817
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00% - 8,85%	389	760	3.149	2.781	-	7.079
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	29.694	193.389	2.364.407	-	2.587.490
Jumlah		21.089	646.762	559.308	2.428.736	-	3.655.895

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 13 dan 16) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor,

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 13 and 16) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, advance for capital stock subscription, other comprehensive

tambahan modal disetor, uang muka setoran modal, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 18, 19, 20 dan 21).

income, non-controlling interest and retained earnings (Notes 18, 19, 20 and 21).

Manajemen secara berkala melakukan reuiu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reuiu ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	30 Juni/ June 30, <u>2017</u>	31 Desember/ December 31, <u>2016</u>	
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Pinjaman	2.264.729	2.301.797	Debt
Kas dan setara kas	<u>79.304</u>	<u>79.080</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.185.425	2.222.717	Net debt
Ekuitas	<u>1.070.751</u>	<u>1.269.391</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	<u>204,10%</u>	<u>175,10%</u>	Net debt to equity ratio

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

37. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

38. HAL LAIN

Grup mengalami defisit sebesar Rp 1.444.313 juta pada tanggal 30 Juni 2017 yang disebabkan terutama karena tingginya beban keuangan dan kerugian selisih kurs pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tanggal 30 Juni 2017, liabilitas jangka pendek Grup lebih besar daripada aset lancar sebesar Rp 393.247 juta yang terutama disebabkan utang usaha Grup.

38. OTHER MATTERS

The Group suffered a deficit of Rp 1,444,313 million as of June 30, 2017 mainly due to higher interest expense and loss on foreign exchange for previous years. As of June 30, 2017, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp 393,247 million, mainly due to the Group's accounts payable.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Grup akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

In response to the matters described above, the Group's management will do the following strategic steps:

1. Memperkuat struktur permodalan dengan melakukan right issue.
2. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas pasar pelanggan individual, hotel, apartemen dan tempat-tempat komersial di seluruh Indonesia yang masih sangat besar untuk dikembangkan.

1. Strengthen the Group's capital structure through rights issue.
2. Increase revenue by expanding the market of individual subscribers, hotel, apartment, and commercial sites all over Indonesia which still has huge potential of development.

- | | |
|--|---|
| <p>3. Penyederhanaan dan pengembangan produk-produk terbaik yang dilengkapi dengan konten unggulan serta peningkatan penjualan <i>ala carte</i> konten.</p> <p>4. Pengembangan pendapatan seluruh lini penjualan dengan penjualan <i>broadband</i> dengan bekerja sama dengan perusahaan telco.</p> <p>5. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia Grup dan efisiensi serta efektivitas operasional termasuk juga biaya konten Grup yang akan meningkatkan laba usaha Grup.</p> <p>6. Melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing serta mengikat kurs tukar pembayaran kepada penyedia konten untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs.</p> <p>7. Memperkuat program loyalti kepada seluruh pelanggan dalam menjaga kesetiaan pelanggan.</p> <p>8. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh pelanggan.</p> <p>9. Penyempurnaan sistem informasi manajemen Grup dalam rangka mendukung mempercepat proses penjualan dan operasional Grup.</p> | <p>3. Simplification and development of the best products complimented with quality contents, along with increase in <i>ala carte</i> content sales.</p> <p>4. Increasing the revenue of all sales line by broadband package offering in cooperation with telco companies.</p> <p>5. Increasing the Group's human resources productivity along with efficiency and effectivity of operational activity, including content cost, which will boost the Group's profit margin.</p> <p>6. Applying currency hedging over foreign currency loans, and pegging the currency for payments to content providers to minimize loss from currency differences.</p> <p>7. Empowering loyalty programs to all subscribers in maintaining subscribers' loyalty.</p> <p>8. Increasing the quality of subscriber service.</p> <p>9. Perfecting management's information system to support acceleration in the Group's sales and operations.</p> |
|--|---|

**39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2017.

**39. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 76 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 24, 2017.